

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penelitian yang akan diuji membahas tentang “Analisis Pengaruh Inflasi dan Bi Rate Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan dari tahun 2005 sampai dengan 2012 yang berisikan 5 variabel yaitu Inflasi, Bi rate, *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Interst Margin*. Untuk Mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis, analisis yang digunakan dalam penelitian adalah Metode Analisis regresi linier berganda, Apakah terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel terikat dan bebas terhadap kinerja perbankan. Untuk pengujian tersebut penulis menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari multikolinearitas, heterokedasitas, dan autokorelas pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan sebuah data.

Pengujian selanjutnya akan dilakukan uji statistik yang meliputi pengujian t statistik, pengujian F statistik, pengujian R^2 (*Koefisien determinasi*).

A. Pengujian Asumsi Klasik

1. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Hasil perhitungan dengan SPSS 17 diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel. 5.1
Ringkasan Hasil Uji Autokolerasi

Variabel Dependen	Variabel Independent	Durbin Watson	Keterangan
Return On Assets	BI	0,823	Terdapat autokorelasi positif
	Inflasi		
Return On Equity	BI	0,666	Terdapat autokorelasi positif
	Inflasi		
Net Interst Margin	BI	2,154	Tidak Terdapat Autokorelasi
	Inflasi		

Sumber : lampiran, data diolah

Hipotesis yang digunakan dalam uji autokorelasi ini adalah :

- a. Jika hipotesis H_0 adalah tidak ada serial korelasi positif, maka jika :

$$d > d_L \quad = \text{Menolak } H_0$$

$$d > d_U \quad = \text{Tidak menolak } H_0$$

$$d_L \leq d \leq d_U \quad = \text{Pengujian tidak meyakinkan}$$

- b. Jika hipotesis nol H_0 adalah tidak ada serial korelasi negatif, maka jika :

$$d > 4 - d_L \quad = \text{Menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_U \quad = \text{Tidak Menolak } H_0$$

$$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{Pengujian Tidak meyakinkan}$$

- c. Jika H_0 adalah dua ujung, yaitu bahwa tidak ada serial autokorelasi baik positif maupun negatif, maka jika :

$$d < d_L \quad = \text{Menolak } H_0$$

$$d < 4 - d_L \quad = \text{Menolak } H_0$$

$$d_U < d < 4 - d_U \quad = \text{Tidak Menolak}$$

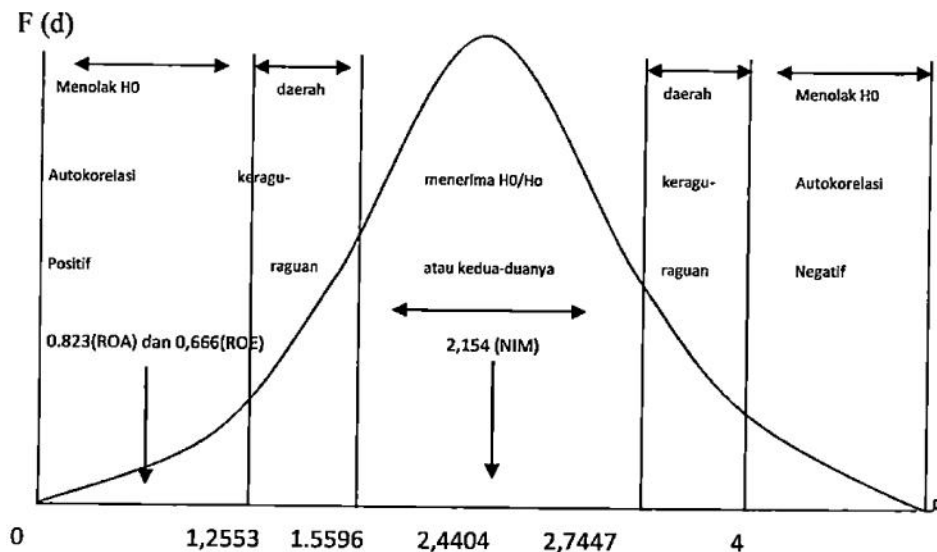
$$d_L \leq d \leq d_U \text{ atau } 4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L \quad = \text{Pengujian tidak meyakinkan}$$

Pada $k= 2$ dan $n= 28$ serta $\alpha=5\%$, diperoleh nilai kritis dari persamaan model:

$$\text{Nilai } d_L = 1,2553 \quad \text{dan } 4 - d_L = 2,7447$$

$$\text{Nilai } d_U = 1,5596 \quad \text{dan } 4 - d_U = 2,4404$$

Hasil pengukuran tersebut dapat digambarkan dalam kurva Durbin Watson sebagai berikut



Gambar 5.1
Kurva Pengujian Autokorelasi

Hasil perhitungan untuk ROA dan ROE menunjukkan bahwa nilai D-W test berada pada daerah $d < d_L$, artinya bahwa persamaan diatas terjadi autokorelasi positif. Untuk NIM terdapat masalah autokorelasi.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linear baik yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel bebas. Pengujian dengan melihat nilai R^2 , F hitung serta t hitung akan mendukung uji autokorelasi (TOL) dan faktor inflasi varians (VIF) dengan hipotesis.

H_0 : $VIF \leq 10$ atau $TOL = 1$ atau mendekati 1, berarti tidak terdapat multikolinearitas.

H_1 : $VIF \geq 10$ atau $TOL \neq 1$ atau mendekati 0, berarti terdapat multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS 17 diperoleh nilai tolerance dan VIF sebagai berikut:

Tabel. 5.2
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Dependen	Variabel Independen	TOL	VIF	Keterangan
Retrun On Asset	Bi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
	Inflasi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
Return On Equity	Bi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
	Inflasi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
Net Interst Margin	Bi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas
	Inflasi	0,819	1,221	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : lampiran, data diolah

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas hal ini ditunjukkan dengan $VIF < 10$ atau, $TOL = 1$.

3. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas adalah dengan menggunakan uji park.

Langkah-langkah dalam uji park:

- a. Melakukan regresi OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedasitas, sehingga kita peroleh e^2_i .
- b. Melakukan regresi terhadap nilai e^2_i sebagai dependen dengan masing-masing variabel independen yang diteliti.
- c. Melakukan pengujian Individual t-test.

Dari hasil pengujian dengan tingkat keyakinan 98% ($\alpha = 0,02$) dan nilai $df = (28-1-2) = 25$ diperoleh nilai t tabel sebesar 2,485. Dengan demikian berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada lampiran, secara keseluruhan ditabulasikan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel. 5.3
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedasitas
Return On Assets

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Constant	0,338	2,485	Non Heteroskedasitas
Bi Rate	0,124	2,485	Non Heteroskedasitas
Inflasi	0,175	2,485	Non Heteroskedasitas

Sumber: Lampiran Data olahan

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dinyatakan model regresi untuk *Return On Assets* diatas masing-masing variabel tidak signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

Tabel. 5.4
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedasitas
Return On Equity

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Constant	2,181	2,485	Non Heteroskedasitas
Bi Rate	0,182	2,485	Non Heteroskedasitas
Inflasi	-1,319	2,485	Non Heteroskedasitas

Sumber: Lampiran Data olahan

Dari hasil perhitungan diatas, Dapat dinyatakan model regresi untuk return on equity diatas masing-masing variabel tidak signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

Tabel. 5.5
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedasitas
Net Inters Margin

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
Constant	0,557	2,485	Non Heteroskedasitas
Bi Rate	1,055	2,485	Non Heteroskedasitas
Inflasi	-0,515	2,485	Non Heteroskedasitas

Sumber: Lampiran Data olahan

Dari hasil perhitungan diatas, Dapat dinyatakan model regresi untuk Net Interst margin diatas masing-masing variabel tidak signifikan dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, Artinya tidak terdapat gejala heteroskedasitas.

B. Uji Statistik

1) Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi dan Bi rate terhadap *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Interst Margin* PT. Bank Mandiri Syariah Tbk. Hasil perhitungan regresi sebagai berikut:

Tabel 5.6
Ringkasan Hasil Uji Statistik Model I Return On Assets

Model	Unstandardized Coefficient		t	Sig	F	Sig	R ²
	B	Std. Error					
Constant	3,201	0,260	12,326	0,000	13,491	0,000	0,519
BiRate	-0,173	0,033	-5,194	0,000*			
Inflasi	0,082	0,036	2,258	0,033**			

Sumber : lampiran, data diolah

Keterangan : * = signifikansi pada $\alpha = 1\%$

** = signifikansi pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita susun persamaan regresi untuk ROA:

$$\text{ROA} = 3,201 - 0,173 \text{ Bi rate} + 0,082 \text{ Inflasi}$$

Hasil koefisien regresi dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta = 3,201 dapat diartikan apabila semua variabel bebas (Bi rate dan Inflasi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka *Return on Assets* mengalami perubahan sebesar 3,201 atau dengan kata lain keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik dilihat dari segi penggunaan asset.

- Nilai Koefisien Bi rate = -0,173 dapat diartikan apabila terjadi kenaikan Bi rate sebesar 1% maka *Return on Assets* (keuntungan yang dicapai bank dilihat dari segi penggunaan assets) akan turun sebesar 0,173. Hal ini disebabkan oleh jika terjadi kenaikan Bi rate maka cadangan bank umum akan turun dan berimbas pada penurunan jumlah uang beredar yang kemudian berdampak pada inflasi (Nopirin, 2000:53). Untuk itu dalam hal ini kita dapat mengasumsikan bahwa naik atau turunnya Bi rate terjadi pada saat perekonomian dalam keadaan tidak stabil dan bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengambil kebijakan penstabilan ekonomi. Jadi ketika Bank Indonesia mengambil kebijakan menaikkan misalnya akan berdampak berlawanan atau berdampak negatif pada jasa keuangan.
- Nilai Koefisien Inflasi = 0,082 dapat diartikan apabila terjadi kenaikan Inflasi sebesar 1% maka *Return on Assets* akan naik sebesar 0,082. Hal ini dapat terjadi ketika keuntungan Bank dari segi penggunaan asset (ROA) lebih besar dari pada kenaikan inflasi yang diakibatkan naiknya permintaan terhadap uang pada perbankan namun masih adanya peningkatan pemenuhan out put dari jasa keuangan. Kita dapat mengambil contoh ketika pada bulan Februari 2012 terjadi penurunan Bi rate namun tidak diikuti dengan penurunan tingkat suku bunga bank-bank konvensional dikarenakan demand dari uang masih sangat tinggi, pada perbankan syariah tingkat bunga atau biaya peminjaman didasarkan pada ekspektasi baik dari pihak bank syariah dan pengguna jasa keuangan. Hal

tersebut diatas tidak terlepas dari membaiknya perekonomian Indonesia pada range yang di ambil dalam penelitian.

Tabel 5.7
Ringkasan Hasil Uji Statistik Model II Return On Equity

Model	Unstandardized Coeficient		t	Sig	F	Sig	R ²
	B	Std.Error					
Constant	107,161	9,351	11,460	0,000	25,092	0,000	0,641
BiRate	-8,339	1,197	-6,964	0,000			
Inflasi	2,341	1,308	1,789	0,086			

- Sumber : lampiran, data diolah
- Keterangan : * = signifikansi pada $\alpha = 1\%$
**= signifikansi pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita susun persamaan regresi untuk ROE:

$$\text{ROE} = 107,161 - 8,339 \text{ Bi rate} + 2,341 \text{ Inflasi}$$

Hasil koefisien regresi dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta = 107,161 hal ini berarti apabila semua variabel bebas (Inflasi dan Bi Rate) konstan atau tidak mengalami perubahan, maka *Return on Equity* (Laba bersih dan Modal Inti setelah pajak) akan naik sebesar 107,161 atau dengan kata lain laba bersih setelah pajak naik.
- Nilai koefisien Bi rate = (-8,339) angka ini menunjukkan bahwa ketika terjadi Kenaikan Bi Rate maka *Return on Equity* (laba bersih setelah pajak) akan turun sebesar 8,339. Penstabilan yang dilakukan oleh Bank Indonesia misalnya dengan menaikkan Bi Rate mengakibatkan Cadangan

Bank umum yang terdapat pada modal inti turun hal inilah yang menyebabkan Bi rate berpengaruh negatif terhadap ROE.

- Nilai koefisien inflasi = 2,341 hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi perubahan pada inflasi maka ROE akan naik sebesar 2,341. Fenomena ini dapat terjadi pada saat perekonomian dalam keadaan sangat baik, inflasi yang terjadi juga di ikuti dengan tumbuhnya perekonomian sehingga permintaan terhadap jasa keuangan tinggi terlebih lagi perbankan syariah yang menggunakan ekspektasi dalam penentuan Biaya peminjaman (suku bunga) baik itu ekspektasi dari pihak perbankan dan juga ekspektasi dari pihak pengguna jasa keuangan.

Tabel 5.8
Ringkasan Hasil Uji Statistik Model III Net Interst Margin

Model	Unstandardized Coeficient		t	Sig	F	Sig	R ²
	B	Std.Error					
Constant	8,033	1,081	7,431	0,000	2,191	0,133	0,149
BiRate	-0,227	0,138	-1,638	0,114			
Inflasi	0,284	0,151	1,877	0,072*			

- Sumber : lampiran, data diolah
- Keterangan : * = signifikansi pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan tabel diatas dapat kita susun persamaan regresi untuk NIM:

$$\text{NIM} = 8,033 - 0,227 \text{ Bi rate} + 0,284 \text{ Inflasi}$$

Hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta = 8,033 hal ini berarti apabila semua variabel bebas (inflasi dan Birate) berada dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan Net interst margin akan mengalami kenaikan sebesar 8,033.
- Nilai Koefisien Bi rate = -0,227 hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan bi rate 1% maka net interst margin akan turun 0,227. Namun ketika dilakukan uji t untuk variabel Bi rate, tidak mempunyai pengaruh yg signifikan terhadap Net interst margin. Hal tersebut disebabkan pada perbankan syariah terdapat keunikan tersendiri dari pada perbankan konvensional, perbankan syariah memerlukan akad untuk menentukan bagi hasil dalam proses peminjaman, sehingga dibutuhkan ekspektasi dari pihak pengguna jasa keuangan dan pihak bank syariah itu sendiri. Biaya peminjaman (bunga pada perbankan konvensional) mengikuti ekspektasi perekonomian yang terjadi pada saat itu dan tidak mengikuti Bi Rate. Hal tersebut diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dr.H.Imamudin Yuliadi SE.M.Si dalam buku keuangan Islam yaitu "Sistem Moneter Islam menawarkan suatu format perekonomian bebas bunga (*free interst economy*) yang akan menjawab persoalan ekonomi secara fundamental karena uang dikembalikan pada fungsi utamanya sebagai alat untuk bertransaksi sehingga sektor riil dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut dilakukan dalam upaya pencegahan terjadinya *buble economy* dimana perkembangan indikator ekonomi makro nominal namun sebenarnya secara riil tidak menunjukkan perkembangan yang berarti" (Imamudin 2010:29).

- Nilai Koefisien = 2,341 hal tersebut diatas menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% maka *Net Interst Margin* akan naik sebesar 2,341. Hal ini terjadi dikarenakan perekonomian dalam keadaan sangat baik terutama untuk dunia perbankan, inflasi yang terjadi dikarenakan naiknya permintaan namun masih dapat terpenuhi oleh sektor industri hal ini lah yang menyebabkan Bank Mandiri Syariah sebagai obyek studi kasus mengalami kenaikan pada saat yang bersamaan dengan kenaikan inflasi.

2. Pengujian Signifikansi Variabel Secara Individu (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model I (ROA)

a. Pengujian terhadap variabel inflasi

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 95% maka diperoleh $t(1/2\alpha, n-k-1) = t(0,025; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 2,064.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

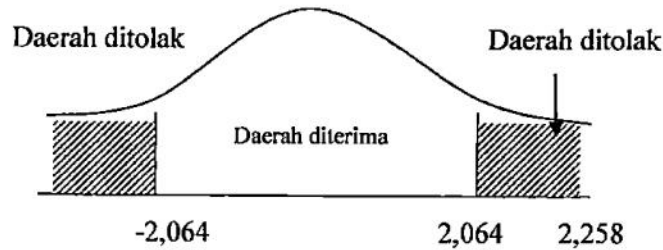
Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa $-t \text{ tabel} (-2,064) > t \text{ hitung} (2,258) > t \text{ tabel} (2,064)$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ini berarti menerima hipotesis bahwa variabel inflasi

berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ROA.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.2 sebagai berikut :



Gambar 5.2
Kurva Hasil Pengujian t-test pada Inflasi
Terhadap ROA

b. Pengujian terhadap variabel Bi rate

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 99,9% maka diperoleh $t(1/2 \alpha, n-k-1) = t(0,0005; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 3,725.

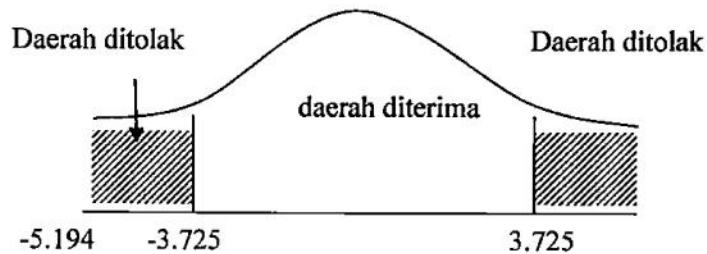
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} (-5,194) < t \text{ tabel} (3,725)$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ini berarti menerima hipotesis bahwa bi rate mempunyai pengaruh negatif dan nyata (signifikan) terhadap ROA.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.3 sebagai berikut :



Gambar 5.3
Kurva Hasil Pengujian t-test pada BiRate
Terhadap ROA

Model II ROE

a. Pengujian terhadap variabel inflasi

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 90% maka diperoleh $t(1/2 \alpha, n-k-1) = t(0,05; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 1,708

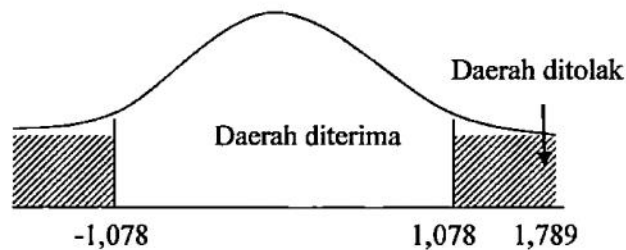
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} (1,789) > t \text{ tabel} (1,708)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak ini berarti menerima hipotesis bahwa variabel Inflasi mempunyai pengaruh positif yang nyata (signifikan) terhadap ROE.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.4 sebagai berikut :



Gambar 5.4
Kurva Hasil Pengujian t-test pada Inflasi
Terhadap Return On Equity

b. Pengujian terhadap variabel Bi rate

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 99,9% maka diperoleh $t(1/2 \alpha, n-k-1) = t(0,0005; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 3,725

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung (-6,964) < t tabel (-3,725) maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ini berarti menerima hipotesis bahwa bi rate mempunyai pengaruh negatif yang nyata (signifikan) terhadap ROE.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.5 sebagai berikut :



Gambar 5.5
Kurva Hasil Pengujian t-test pada INF_t
Terhadap Return On Equity

Model III (NIM)

a. Pengujian terhadap variabel inflasi

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 90% maka diperoleh $t(1/2\alpha, n-k-1) = t(0,05; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 1,708.

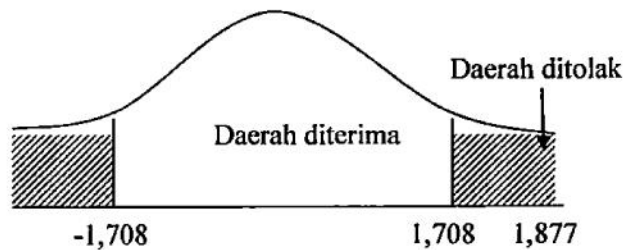
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} (1,877) > t \text{ tabel} (1,708)$ maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima ini berarti menerima hipotesis variabel inflasi mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Interest Margin*.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.6 sebagai berikut :



Gambar 5.6
Kurva Hasil Pengujian t-test pada Inflasi
Terhadap Net Interst Margin

b. Pengujian terhadap variabel Bi rate

Pengujian ini dilakukan dengan pengujian dua sisi pada confidence level 90% maka diperoleh $t(1/2\alpha, n-k-1) = t(0,05; 28-2-1)$ dengan t tabel sebesar 1,708.

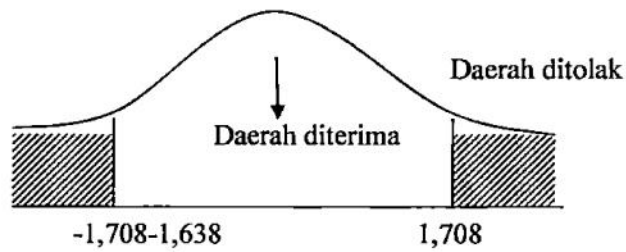
Kriteria pengambilan keputusan adalah:

Ho diterima atau Ha ditolak bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak atau Ha diterima bila $-t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$

Kriteria hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung (-1,638) < t tabel (1,708) maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak ini berarti menolak hipotesis variabel BiRate berpengaruh negatif terhadap Net interst margin.

Hasil pengujian tersebut dapat digambarkan ke dalam kurva hipotesis pada gambar 5.7 sebagai berikut :



Gambar 5.7
Kurva Hasil Pengujian t-test pada BiRate
Terhadap Net Interst Margin

3. Pengujian signifikansi Variabel Secara serentak (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/independen.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian t-test ini adalah sebagai berikut :

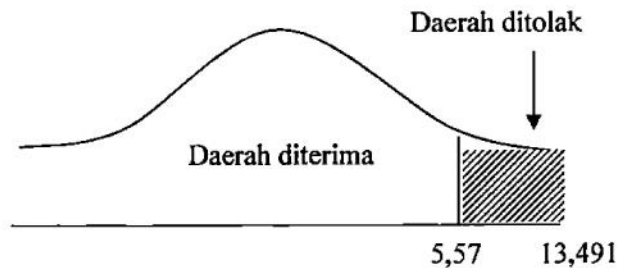
$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$ Berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

$H_a : \beta_1 : \beta_2 \neq 0$ Berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Model I (ROA)

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 13,491 dengan taraf signifikansi 99% ($\alpha = 1\%$) dan derajat kebebasan ($df = 2.28 - 1 - 2$), serta pengujian satu sisi, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 5,57.

Hasil pengujian di atas, dapat digambarkan ke dalam kurva pengujian satu sisi pada gambar 5.8 berikut ini :



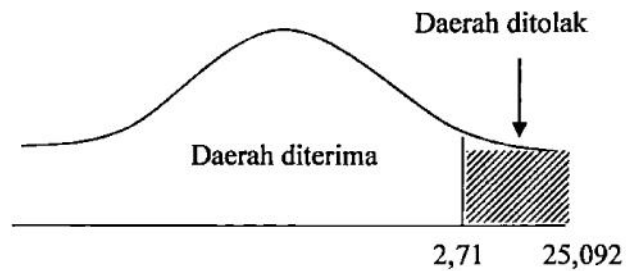
Gambar 5.8
Kurva Hasil Pengujian Uji F-test Model I

Berdasarkan kurva diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (13,491) > F_{tabel} (5,57), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (Inflasi dan bi rate) secara serempak mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ROA (*return on Asset*).

Model II (ROE)

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 25,092 dengan taraf signifika 99% ($\alpha = 1\%$) dan derajat kebebasan ($df = 2.28 - 1 - 2$), serta pengujian satu sisi, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 5,57.

Hasil pengujian di atas, dapat digambarkan ke dalam kurva pengujian satu sisi pada gambar 5.9 berikut ini :



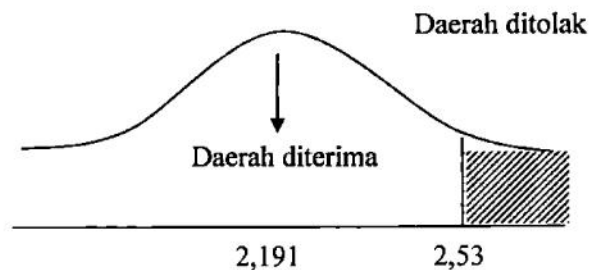
Gambar 5.9
Kurva Hasil Pengujian Uji F-test Model II

Berdasarkan kurva diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} (25.092) > F_{tabel} (2,71), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (Inflasi dan bi rate) secara serempak mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ROE.

Model III (NIM)

Dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,191 dengan taraf signifikan 90% ($\alpha = 10\%$) dan derajat kebebasan ($df = 2.28 - 1 - 2$), serta pengujian satu sisi, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,53.

Hasil pengujian di atas, dapat digambarkan ke dalam kurva pengujian satu sisi pada gambar 5.10 berikut ini :



Gambar 5.10
Kurva Hasil Pengujian Uji F-test Model III

Berdasarkan kurva diatas dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} (2,191) < F_{tabel} (2,53)$, yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (Inflasi dan bi rate) secara serempak tidak mempunyai pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap NIM.

3. Uji Determinasi (R^2)

Model I (ROA)

Dari hasil regresi di atas dapat diketahui nilai R^2 cukup baik yaitu sebesar 0,519 yang artinya bahwa 51,9% keragaman nilai variabel tidak bebas selama tahun 2005 sampai tahun 2012 di pengaruhi oleh variabel-variabel bebas (inflasi dan Bi rate), Sementara 48,1% variabel tidak bebas ROA dipengaruhi diluar variabel-variabel bebas.

Model II(ROE)

Dari hasil regresi di atas di ketahui nilai R^2 sebesar 0,641 yang artinya 64,1% keragaman nilai variabel tidak bebas ROE selama tahun 2005 hingga tahun 2012 di pengaruhi oleh variabel-variabel bebas (inflasi dan Bi rate). Sementara 35,9% variabel tidak bebas ROE dipengaruhi di luar variabel-variabel bebas.

Model III (NIM)

Dari hasil regresi diatas diketahui nilai R^2 sebesar 0,149 yang artinya 14,9% keragaman nilai variabel tidak bebas NIM selama tahun 2005 hingga tahun 2012 dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas (inflasi dan Bi rate). Sementara 85,1% variabel tidak bebas NIM dipengaruhi diluar variabel-variabel bebas.